



**“PELAKSANAAN PROSEDUR AKUNTANSI TALANGAN HAJI iB
HASANAH PADA PT BANK BNI SYARIAH CABANG JEMBER”**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Oleh

Afrizal Mashandi

NIM 120803104048

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015



**“PELAKSANAAN PROSEDUR AKUNTANSI TALANGAN HAJI iB
HASANAH PADA PT BANK BNI SYARIAH CABANG JEMBER”**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahl iMadya Program Diploma III
Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

**Afrizal Mashandi
NIM 120803104048**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**“REALIZATION OF ACCOUNTANCY PROCEDURE TO TALAGNAN
HAJI IB HASANAH IN PT BANK BNI SYARIAH CHAPTER JEMBER”**

REAL WORK PRACTICE REPORTING

Proposed as one of the requirements to obtain the title Associate degree Diploma III
Programs Economics of Accounting Department of Economics
Jember University

By

**Afrizal Mashandi
NIM 120803104048**

**STUDY PROGRAM DIPLOMA OF ACCOUNTING III
FACULTY OF ECONOMICS
JEMBER UNIVERSITY
2015**

JUDUL
LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA
PELAKSANAAN PROSEDUR AKUNTANSI TALANGAN HAJI IB HASANAH
PADA PT BANK BNI SYARIAH CABANG JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Afrizal Mashandi
NIM : 120803104048
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Diploma III Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

4 Januari 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Program Diploma III pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Sekretaris,

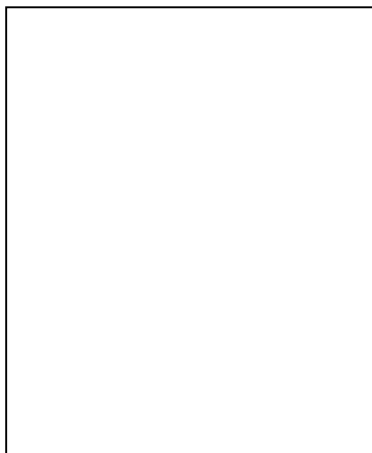
Andriana, SE,M.Sc.Ak
NIP. 198209292010122002

Dr. Muhammad Miqdad, SE.,MM.,Ak
NIP. 197107271995121001

Anggota,

Drs. Wasito, M.Si, Ak.
NIP. 196910111997022001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

Nama : Afrizal Mashandi
NIM : 120803104048
Program Studi : Diploma III Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Laporan PKN : Pelaksanaan Prosedur Akuntansi Talangan Haji iB Hasanah Pada
PT Bank BNI Syariah Cabang Jember

Jember, 18 Januari 2016

Dosen Pembimbing

Dra. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak
NIP 19640809 199003 2 001

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan”

(Herodotus)

**“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah
dilaksanakan / diperbuatnya”**

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecil yang mungkin tiada arti, namun sangat berarti bagiku dan kupersembahkan kepada :

1. Bapak, Ibu, Mbak Novi, dan Mas Rizki keluargaku tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi perhatian dan kasih sayang selama ini.
2. Para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya.
3. Saudara dan sahabatku Rizki, Wawan, Arif, Adhinoe, Pipit, Roni, Andhi, Ari, Hanif, dan Deni yang selalu memberikan canda, tawa, tangis, dan sedih semasa kuliah.
4. Teman-temanku Prima, Alif, Evada, Itok, Pandu, Jordan, Lutfi, Dio, Antok, Iqbal, Rizal, Haris, dan Irwan yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan banyak kasih sayang disetiap waktu.
5. Almamaterku Fakultas Ekonomi yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja nyata yang berjudul “Pelaksanaan Prosedur Akuntansi Tabungan Haji Indonesia (THI) pada PT Bank BNI Syariah Cabang Jember” ini dengan baik, sebagai persyaratan menyelesaikan program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan laporan praktek kerja nyata ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan laporan praktek kerja nyata ini. Terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada PT Bank BNI Syariah Cabang Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Ibu Nining Ika Wahyuni, SE, M.Sc., Ak selaku Ketua Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Yosefa Sayekti, M.Com, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan laporan ini.
4. Para staf pengajar, staf karyawan, beserta staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Djonet Setyawan selaku Pimpinan BNI Syariah Cabang jember dan Ibu Dini Saraswati Aprilia selaku Back Office Head yang telah menerima penulis untuk melaksanakan Praktek Kerja Nyata ini.
6. Pak Dodot, Pak Yasin, Bu Saras, Mas Nino, Mas Wahyu, Mbak Devi, Mbak Winda serta semua staf karyawan BNI Syariah Cabang Jember yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Nyata ini.
7. Bapak, Ibu, Mbak Novi, serta Mas Rizki yang selaku memberi doa, semangat dan nasehat selalu untuk meraih cita-cita.
8. Rizki, Arif, Adhinoe, Wawan, dan teman kontrakan Pandu, Lutfi dan Jordan yang membantu penulis dalam pengetikan laporan ini.

9. Teman-teman seperjuangan Diploma III akuntansi 2012, terima kasih bantuan dan kerja samanya selama ini.

10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan laporan praktek kerja nyata ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan Program Diploma III pada khususnya.

Jember

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata.....	2
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	2
1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata	2
1.3 Obyek dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ...	3
1.3.1 Obyek Praktek Kerja Nyata	3
1.3.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	3
1.4 Bidang Ilmu Praktek Kerja Nyata	4
1.5 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Prosedur	5
2.1.2 Pengertian Akuntansi	6
2.2 Perbankan.....	6
2.2.1 Pengertian Bank	6
2.2.2 Tugas Bank	8
2.2.3 Tujuan Bank	9
2.2.4 Jenis Bank	10

2.3	Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	10
2.3.1	Persamaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	10
2.3.2	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	12
2.4	Keunggulan Bank Syariah	16
2.5	Pengertian Talangan Haji.....	17
2.6	Pembiayaan Ijarah	18
2.7	Pengertian Ib	19
BAB 3.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	20
3.1	Latar Belakang Sejarah	20
3.2	Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah	23
3.3	Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah Jember.....	24
3.4	Tugas dan Tanggung Jawab	26
3.5	Aspek Jam Kerja.....	30
3.6	Produk PT BNI Syariah.....	31
BAB 4.	HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	35
4.1	Prosedur Pembukaan Tabungan iB THI Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.....	36
4.2	Prosedur Pengajuan dan Permohonan Pembiayaan Talangan Haji iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.....	40
4.3	Prosedur Penandatanganan Akad dan Pembayaran Pembiayaan Talangan Haji iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember	46
4.4	Prosedur Pengangsuran Pembiayaan Talangan Haji iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.....	50
4.5	Pencatatan Akuntansi Pembiayaan Talangan Haji iB Hasanah	52
4.6	Kegiatan Praktek Kerja Nyata.....	52
BAB 5	KESIMPULAN.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Flowchart</i> Prosedur Pembukaan Tabungan iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.....	38
Gambar 4.2	<i>Flowchart</i> Prosedur Pengajuan dan Permohonan Pembiayaan Talangan Haji iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.....	42
Gambar 4.3	<i>Flowchart</i> Prosedur Penandatanganan Akad dan Pembayaran Pembiayaan talangan Haji iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.....	47
Gambar 4.4	<i>Flowchart</i> Prosedur Pengangsuran Pembiayaan Talanga Haji iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.....	4
Tabel 2.1	Komparasi Istilah dalam Operasional Perbankan Syariah.....	11
Tabel 2.2	Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	12
Tabel 2.3	Perbedaan Metode Bagi Hasil dan Metode Bunga	13
Tabel 3.1	Jam kerja Karyawan.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Brosur PT Bank BNI Syariah	59
Lampiran 2	Ketentuan umum dan persyaratan pembukaan rekening	60
Lampiran 3	Ketentuan umum dan persyaratan pembukaan rekening.....	61
Lampiran 4	Formulir Pembukaan Rekening	62
Lampiran 5	Formulir Tabungan	63
Lampiran 6	Formulir Permohonan Pembiayaan Konsumtif	64
Lampiran 7	Formulir Verifikasi Us Indicia	65
Lampiran 8	Slip Penyetoran Tunai	66

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan ekonomi nasional dewasa ini menunjukkan arah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang dapat menunjang sekaligus dapat berdampak kurang menguntungkan. Sementara itu, perkembangan perekonomian nasional bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi termasuk sektor perbankan untuk dapat memajukan tingkat perekonomian di Indonesia.

Sebagai bagian dari sistem moneter, maka bank sesuai dengan fungsinya bertugas mencari dan menghimpun dana dalam bentuk simpanan atau deposito demi mempertahankan kontinuitas usahanya. Sesuai dengan fungsinya tersebut, maka salah satu sumber dana bank adalah simpanan. Oleh karena itu tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Adanya peraturan yang memberikan kebebasan pada bank dalam hal-hal tertentu untuk menciptakan produk simpanan misalnya dalam menentukan jenis tabungan, tingkat suku bunga, sistem administrasi dan pemberian hadiah insentif. Dewasa ini produk simpanan telah dijadikan sebagai alat promosi bank untuk berlomba menarik dana dari masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim, tentunya ingin melaksanakan kewajiban mereka sebagai muslim. Dalam agama Islam dikenal dengan yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam. Pada rukun Islam yang ke 5 disebutkan bahwa naik haji bagi yang mampu. Permasalahannya muslim di Indonesia adalah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga untuk melaksanakan haji terasa sangat sulit, karena mereka tidak dapat memenuhi syarat materi. Biaya haji yang mencapai puluhan juta dirasa tidak mungkin untuk diimbangi dengan pendapatan perkapita yang diperoleh, apalagi Depag tidak menerima ongkos haji naik haji secara cicilan.

Sebagai salah satu bank di Indonesia maka PT Bank BNI Syariah cabang Jember menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk talangan haji ib hasanah. Dengan produk jasa talangan haji iB hasanah membantu para calon jama'ah haji mendapatkan kepastian berangkat menunaikan ibadah haji ketanah suci secara terencana sesuai dengan tahun keberangkatan yang dikehendaki. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para calon jama'ah haji dalam membayar biaya-biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan dalam keberangkatan haji.

Berdasarkan uraian di atas maka Laporan Praktek Kerja Nyata ini diberi judul **“PELAKSANAAN PROSEDUR AKUNTANSI TALANGAN HAJI iB HASANAH PADA PT BANK BNI SYARIAH CABANG JEMBER”**

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata

Tujuan pelaksanaa Praktek Kerja Nyata pada bank BNI Syariah Cabang Jember :

1. Untuk mengetahui prosedur akuntansi Talangan Haji iB Hasanah pada PT BNI Syariah Cabang Jember.
2. Untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan prosedur akuntansi pada PT BNI Syariah Cabang Jember
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemantapan kemampuan ketrampilan serta menumbuh kembangkan sikap professional sebagai bekal memasuki dunia kerja.
4. Menguji kemampuan pribadi dalam tata cara hubungan masyarakat di lingkungan kerja.

1.2.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata

Beberapa manfaat Praktek Kerja Nyata bagi mahasiswa, Universitas Jember, dan Instansi yang bersangkutan :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan ketrampilan pada mahasiswa untuk melaksanakan program-program perkembangan perusahaan yaitu BNI Syariah Cabang Jember.
- b. Lebih mengetahui bagaimana prosedur produk Talangan Haji IB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Jember.

2. Bagi Universitas Jember

- a. Merupakan sarana guna menjebatani antara perusahaan atau instansi dan lembaga pendidikan Universitas Jember untuk kerjasama lebih lanjut baik yang bersifat akademis maupun nonakademis.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Praktek Kerja Nyata.

3. Bagi Instansi yang Bersangkutan

- a. Merupakan sarana guna menjebatani antara perusahaan tau instansi dan lembaga pendidikan universitas jember untuk kerjasama lebih lanjut baik yang bersifat akademis maupun non akademis.
- b. Memperluas jaringan kerja sama dan memperkenalkan kepada masyarat tentang produk-produk yang ada di BNI Syariah Cabang Jember.

1.3 Objek dan Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Objek Praktek Kerja Nyata

Objek pelaksanaan praktek kerja nyata ini dilaksanakan di BNI Syariah Cabang Jember, yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 39. Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan dalam jangka waktu 40 hari yang dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli 2015, terhitung mulai dari 15 Juni – 10 Juli 2015.

1.4 Bidang Ilmu Praktek Kerja Nyata

Bidang ilmu yang menjadi landasan Praktek Kerja Nyata ini adalah:

1. Akuntansi Perbankan dan Syariah
2. Sistem Akuntansi
3. Pengantar Akuntansi

1.5 Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Jadwal pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN) akan menyesuaikan dengan jadwal lembaga atau instansi.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

No	Kegiatan	Minggu Ke-			
		I	II	III	IV
1	Perkenalan dengan pembimbing BNI Syariah Cabang Jember beserta karyawan yang bersangkutan.	X			
3	Memperoleh penjelasan cara kerja dari pihak yang ditunjuk sehubungan dengan judul yang diambil.	X	X	X	X
4	Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan BNI Syariah Cabang Jember.	X	X	X	X
5	Mengumpulkan data dan menyusun catatan penting untuk membuat konsep laporan PKN.		X	X	X

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Prosedur

Dalam membahas sistem akuntansi perlu dibedakan pengertian sistem dan prosedur, agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai berbagai sistem yang menghasilkan berbagai macam formulir yang diolah dalam sistem akuntansi.

Definisi sistem dan prosedur adalah sebagai berikut.

- a. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. (Mulyadi, 2008: 5)
- b. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. (Mulyadi, 2008: 3)
- c. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikel, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. (Mulyadi, 2008: 5)

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur; sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikel. Kegiatan klerikel (*clerical operation*) terdiri dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal, dan buku besar:

1. menulis,
2. menghitung,
3. memberi kode,
4. mendaftar,
5. memilih (mensortasi),
6. memindah,
7. membandingkan. (Mulyadi, 2008: 5)

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Menurut Sadeli (2011: 2) Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis (*the language of business*) perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasi data dasar ekonomi untuk kepentingan perseorangan, pengusaha, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Harrison (2012: 3) “akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan “bahasa bisnis”.Semakin baik anda anda memahami bahasa bisnis, semakin baik anda dapat mengelola keuangan anda serta bisnis anda.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengolahan data (pencatatan dan penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan) keuangan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.2 Perbankan

2.2.1 Pengertian Bank

Pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Nugroho, 2010: 10)

Bank adalah Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat

untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. (Kasmir, 2008: 25)

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 angka (2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Prosedur-prosedur pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki memperlancar lalu lintas pembayaran. Pengertian lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (Nurastuti: 2011)

2.2.2 Tugas Bank

Tugas pokok Bank Umum menurut Pasal 6 UU No. 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

6. Menempatkan dana pada peminjam atau meminjamkan dana pada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga (safe deposit box).
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah.
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Selain tugas pokok di atas sesuai dengan Pasal 7 UU No. 10 Tahun 1998,

Bank Umum dapat pula melakukan kegiatan berikut ini.

1. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memebuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan. Contohnya sewa gna usaha, modal ventura perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpangan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh oleh Bank Indonesia.
3. Melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2.2.3 Tujuan Bank

Sebagai lembaga komersial, bank memiliki tujuan sebagai berikut.
(Edy W dan Untung Hendy W, 2005)

1) Jangka Pendek (*Tactical Planning*)

1. Memenuhi kebutuhan likuidasi wajib minimum bank (RR = *reserve requirement*) yang harus dilaporkan kepada Bank Indonesia. RR berguna untuk memenuhi penarikan dana, pemberian kredit, sebagai upaya preventif jika kalah kliring, dan untuk menjaga kredibilitas bank.
2. Memberikan pelayanan kepada nasabah secara maksimum.
3. Menanamkan dana dalam sekuritas.

2) Jangka Panjang (*Strategic Planning*)

1. Memperoleh laba maksimum.
2. Memaksimumkan nilai perusahaan (kekayaan bank)

2.2.4 Jenis Bank

Jenis bank dilihat dari cara menentukan harga menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

Bank Konvensional

Pengertian kata konvensional menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan; sedangkan dalam *Kamus Besar Indonesia* adalah; 1. Berdasarkan konvensi (*kesepakatan*) umum (*seperti adat, kebiasaan, kelaziman*), 2. Tradisional. Berdasarkan pengertian itu, maka yang disebut dengan bank konvensional adalah bank yang dalam operasinya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan, dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional menerapkan metode bunga untuk giro, tabungan, dan deposito untuk jasa lainnya. Jadi, bank konvensional adalah bank dalam artian Undang-Undang

Nomor 10 Tahun 1998 yang menjalankan usahanya dengan metode bunga. (Edy W dan Untung Hendy W, 2005)

Bank Syariah

Bank syariah beroperasi tidak dengan menerapkan metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariah Islam. (Edy W dan Untung Hendy W, 2005)

2.3 Pebandingan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

2.3.1 Persamaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Persamaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada salah satu tujuannya dalam mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam lalu lintas uang.

Persamaan lainnya adalah dalam persaingan antar bank. Tanpa memandang bank syariah atau bank konvensional, masyarakat cenderung memilih bank dengan pelayanan yang paling baik. Pada akhirnya, bank yang terbaik dalam memberikan pelayanan yang akan memenangkan persaingan. Apalagi kalau melihat kondisi pasar perbankan di Indonesia, bahwa 80% nasabah penyimpan dana diperebutkan oleh 15 ribu bank-bank besar, sedangkan 20% pasar nasabah penyimpan dana diperebutkan oleh lebih banyak lagi bank-bank kecil. (Wibowo dan Widodo, 2005)

Perbandingan produk-produk kedua bank tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Komparasi Istilah-istilah dalam Operasional Perbankan Syariah

Tabel 2.1 Penghimpun Dana

No.	Produk/Jasa	Prinsip Syariah
1.	Giro	Wadi'ah yad dhammah
2.	Tabungan	Wadi'ah yad dhammah dan mudharabah
3.	Deposito	Mudharabah
4.	Simpanan Khusus	Mudharabah muqayyadah

(Sumber : Wibowo dan Widodo, 2005)

Tabel 2.2 Penyaluran Dana dan Jasa Perbankan

No.	Produk/Jasa	Prinsip Syariah
1.	Dana talangan	Qardh
2.	Penyertaan	Musyarakah
3.	Sewa beli	
4.	Pembiayaan modal kerja	Ijarah muntahiya bittamlik (ijarah wa iqtina = <i>leasing/lease to purchase</i>)
		<ul style="list-style-type: none"> • Mudharabah (<i>trustee financial contract</i>) • Musyarakah (<i>equity participation contract</i>) • Murabahah
5.	Pembiayaan proyek	Mudharabah atau musyarakah
6.	Pembiayaan sektor pertanian	Bai as salam (<i>purchase with deffered delivey</i>)
7.	Pembiayaan untuk akuisisi aset	Ijazah muntahiyah bittamik
8.	Pembiayaan ekspor	Mudharabah (<i>trust financing</i>), musyarakah (<i>partnership financing</i>) dan murabahah (<i>markup</i>)
9.	Anjak piutang	Hiwalah
10.	<i>Letter of credit</i> (L/C)	Wakalah
11.	Garansi bank	Kafalah
12.	Inkasso, transfer	Wakalah dan hawalah
13.	Pinjaman sosial	Qardhul hasan (<i>beneficence loans</i>)
14.	Surat berharga	Mudharabah, qardh, bai' al dayn
15.	<i>Safe deposit bok</i>	Wadi'ah amanah
16.	Jual beli valas	Sharf
17.	Gadai	Rahn

(Sumber : Wibowo dan Widodo, 2005)

2.3.2 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Secara umum, perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Bank Konvensional	Bank Syariah
Memakai metode bunga	Berdasarkan margin keuntungan
<i>Profit oriented</i>	<i>Profit & falah oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-kreditur	Kemitraan
<i>Creator of money supply</i>	<i>Users of real funds</i>
Tidak membedakan investasi yang halal dan haram	Investasi hanya pada bidang usaha yang halal
Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah	Operasional harus sesuai dengan arahan Dewan Pengawas Syariah

(Sumber : Wibowo dan Widodo, 2005)

Perbedaan pembiayaan antara bank konvensional dengan syariah dilihat dari apa yang menjadi pinjaman adalah sebagai berikut :

1. Bank konvensional : utang pokok ditambah bunga
2. Bank syariah : harga baru barang yang telah disepakati bersama antara bank dengan debitor

Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dalam praktik perbankan dapat terlihat lebih jelas ketika diterapkannya kebijakan uang ketat, yaitu sebagai berikut :

1. Bank konvensional akan menaikkan tingkat suku bunga simpanan yang diikuti dengan suku bunga pinjamannya. Kenaikan ini dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi yang sekaligus mengganggu pertumbuhan kesempatan kerja.

2. Pada bank syariah, pengurangan uang beredar akan menekan laju inflasi dan menurunkan biaya produksi pada investasi debitur sehingga debitur akan memperoleh tambahan keuntungan yang akan dibagikan kepada bank. Tambahan keuntungan pada bank ini akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana untuk mempercepat kegiatan ekonomi. Dengan demikian, laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja akan tetap terpelihara.

Menurut Wibowo dan Widodo (2005) perbedaan metode bagi hasil dengan metode bunga dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2.4 Perbedaan Metode Bagi Hasil dengan Metode Bunga

Metode Bagi Hasil	Metode Bunga
Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung-rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung-rugi.
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	Besarnya presentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.
Bagi hasil tergantung keuntungan / kerugian proyek yang dijalankan.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>booming</i> .
Metode Bagi Hasil	Metode Bunga

Tidak ada yang meragukan keabsahan metode bagi hasil	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk Islam.
a. Upaya preventif menghadapi kredit bermasalah	
Pada saat nasabah mengalami kerugian, hal ini merupakan indikasi bahwa nasabah mengalami inefisiensi usaha sehingga bank dapat menyarankan dengan segera upaya-upaya untuk meningkatkan efisiensi melalui restrukturisasi biaya.	Pada saat debitor mengalami kerugian, bank kurang transparan untuk melihat indikasi inefisiensi usaha karena kenaikan biaya dapat bersumber dari naiknya biaya bunga atau biaya lainnya. Bank baru mengetahui masalah yang dihadapi oleh debitor saat debitor telah terlambat/menunggak pembayaran. Bila debitor gagal panen/usaha, maka akan timbul pembiayaan bermasalah yang dapat berakhir dengan penyitaan.
b. Moral hazard	
Bank dapat langsung mengetahui masalah yang dihadapi <i>mudharib</i> dalam pemasaran (omzet penjualan maupun gejolak harga penjualan). Bila nasabah mengalami kegagalan usaha/panen, maka akan dibayar pada masa panen berikutnya sampai lunas.	Debitor tidak ada motivasi untuk berbohong karena beban bunganya tetap sama apakah ia berbohong atau tidak. Bank hanya memberikan sanksi bagi yang menunggak tanpa memberikan insentif setiap kali pembayaran angsuran
<i>Mudharib</i> cenderung berbohong karena ia tahu persis	

<p>pendapatannya yang riil, sedangkan bank tidak mengetahui. Dengan adanya sanksi dan insentif pada setiap kali pembayaran bagi hasil, bank dapat mengurangi kecenderungan berbohong dan mendorong agar nasabah jujur atau paling tidak menjaga agar proyeksi pendapatan tercapai.</p>	
<p>c. Resiko kerugian bank</p>	
	<p>Seluruh kerugian adalah tanggung jawab debitor. Bank cenderung pasif mengantisipasi sejak awal kemungkinan terjadinya kerugian nasabah. Bank baru aktif melakukan remedial.</p>
<p>Sejak awal, yaitu pada saat realisasi pendapatan lebih kecil dari proyeksinya. Penanganan masalah nasabah yaitu tidak tercapainya proyeksi pendapatan cenderung sebagai tindakan mempertahankan imbalan bagi bank, dan menyelamatkan aset bank serta sekaligus menjaga kelangsungan usaha nasabah.</p>	<p>Setelah timbul masalah. Resiko kerugian bank diperkecil dengan usaha <i>remedial</i>. Penanganan kredit bermasalah cenderung sebagai tindakan penyelamatan aset. Remedial bank cenderung sulit mendapatkan kerjasama dari pihak debitur untuk menyelesaikan utangnya.</p>

(Sumber : Wibowo dan Widodo, 2005)

Perbedaan antara metode bunga dan metode bagi hasil terlihat juga jika keduanya dihubungkan dengan inflasi. Metode bunga sering dianggap memberikan perlindungan pada nasabah kreditur terhadap inflasi dengan cara menyesuaikan nilai uang dengan tingkat harga. Namun, kenyataannya perubahan harga tidak selalu mencerminkan perubahan suku bunga.

Sebaliknya, dalam metode bagi hasil, inflasi yang biasanya menguntungkan para pengusaha (debitor) otomatis akan menambah pendapatan bagi hasil nasabah penyimpan dana. Penambahan uang beredar mengakibatkan semakin banyaknya pendapatan para pengusaha (debitor). Dengan penerapan metode bagi hasil, keuntungan yang semakin bertambah itu akan diterima juga oleh bank dan nasabah penyimpan dana sesuai dengan nasabahnya. Dengan demikian, bank syariah lebih responsif dalam menghadapi inflasi. Nasabah tidak perlu takut terhadap perubahan tingkat inflasi dan suku bunga bank. (Wibowo dan Widodo, 2010)

2.4 Keunggulan Bank Syariah

Karnaen Perwataatmadja dan M Syafi'I (2011) Antonio mengungkapkan keunggulan bank syariah, antara lain sebagai berikut :

1. Kuatnya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola, dan nasabah sehingga ada rasa kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan pembagian keuntungan secara jujur dan adil.
2. Usaha dilakukan dengan sebaik-baiknya sebagai pengalaman ajaran agama.
3. Fasilitas pembiayaan tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar bunga secara tetap.
4. Metode bagi hasil tidak mengenal diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan kemampuan ekonomi, sehingga aksesibilitas bank syariah sangat luas.
5. Nasabah penyimpanan dana memiliki peringatan dini otomatis tentang keadaan riil banknya, yang diketahui sewaktu-waktu dari naik-turunnya jumlah bagi hasil yang diterimanya.

6. Bagi pengusaha, tersedia fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal dan peralatan produksi yang lebih mengutamakan kalayakan usaha daripada jaminan sehingga membuka kesempatan berusaha.
7. Metode bagi hasil mengakibatkan cost push inflation dihapuskan sekali sehingga bank jadi pendukung kebijakan moneter yang handal.
8. Lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter, baik dari dalam maupun, luar negeri, sebagaimana diuraikan Errico dalam kertas IMF, “Islamic banking appear to be better poised than conventional banks to absorb external shocks because of the structure of their balance sheets and the use of profit and loss sharing arrangements”.
9. Persaingan antar bank berlaku secara wajar yang ditentukan keberhasilan dalam membina nasabah dengan profesionalisme dan pelayanan terbaik.
10. Fasilitas kredit kebijakan yang tidak membebani nasabah dengan biaya apa pun kecuali biaya yang dipergunakannya sendiri.

2.5 Pengertian Talangan Haji

Talangan Haji adalah pinjaman dari Lembaga Keuangan Syariah kepada nasabah untuk menutupi kekurangan dana, guna memperoleh kursi haji pada saat pelunasan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji). Nasabah kemudian wajib mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam itu dalam jangka waktu tertentu. Kemudian Lembaga Keuangan Syariah ini menguruskan pembiayaan BPIH berikut berkas-berkasnya sampai nasabah tersebut mendapatkan kursi haji. Atas jasa pengurusan haji tersebut, Lembaga Keuangan Syariah memperoleh imbalan, yang besarnya tak didasarkan pada jumlah dana yang dipinjamkan. (SK Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji No.D/146 Tahun 1998)

2.6 Pembiayaan Ijarah

Akad ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujroh) tanpa diikuti dengan

pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Menurut Wiroso (2011) Ijarah terdiri atas :

1. Ijarah Murni

Dalam ijarah murni, yang berlaku adalah perjanjian sewa menyewa bebas. Dimana pihak tetap memiliki kedudukan sebagaimana awal perjanjian, yaitu antara pihak yang menyewakan dan pihak yang menyewa barang. Setelah masa sewa berakhir, para pihak kembali pada kedudukannya masing-masing. Dalam konsep ijarah murni tersebut, yang disewakan tidak hanya berupa manfaat atas suatu barang saja, melainkan juga manfaat atas suatu jasa tertentu.

2. Al-ijarah waliqtina atau Mutahiyah bi tamlik (IMBT)

Sewa menyewa dengan hak opsi pada akhir masa sewa, untuk membeli barang yang disewakan. Dalam sewa menyewa tersebut, uang pembayaran sewanya sudah termasuk cicilan atas harga pokok barang. Pihak yang menyewakan (dalam hal ini bank misalnya) berjanji (wa'ad) kepada penyewa untuk memindahkan kepemilikan objek setelah masa sewa berakhir. Janji tersebut harus dinyatakan dalam akad IMBT tersebut.

Ijarah dalam pengertian *ujroh* (uang jasa), disamping pengertian ijarah dalam konteks sewa menyewa, ijarah ini sendiri juga mengandung pengertian "*ujroh*" atau uang jasa kadang disebut juga "*fee*". Ijarah dalam pengertian ini diberikan kepada seseorang atas jasa yang dilakukannya. (Tunggal, 1994)

2.7 Pengertian iB

iB (baca ai-Bi) singkatan dari *Islamic Banking*. Dipopulerkan sebagai penanda identitas bersama industri perbankan syariah di Indonesia yang diresmikan sejak 2 Juli 2007. Penggunaan identitas bersama ini bertujuan agar masyarakat dengan mudah dan cepat mengenali tersedianya layanan jasa perbankan syariah di seluruh Indonesia. layanan jasa perbankan syariah semakin mudah diperoleh masyarakat, dengan mengenali logo iB yang dipasang di bank-bank syariah ataupun

bank-bank konvensional terkemuka yang menyediakan layanan syariah. Logo iB (ai-Bi) merupakan penanda identitas industri perbankan syariah di Indonesia, yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai utama sistem perbankan syariah yang modern, transparan, berkeadilan, seimbang dan beretika yang selalu mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kemitraan. dengan semakin banyaknya bank yang menawarkan produk dan jasa perbankan syariah, kehadiran logo iB (ai-Bi) akan memudahkan masyarakat untuk mengenali secara cepat dan menemukan kelebihan layanan perbankan syariah untuk kebutuhan transaksi keuangan. Jadi iB (ai-Bi) perbankan syariah itu bukan merujuk kepada nama bank tertentu. iB (ai-Bi) merefleksikan kebersamaan seluruh bank-bank syariah di Indonesia tanpa terkecuali kantor cabang bank konvensional yang menyediakan layanan syariah (*office channeling*) yang siap melayani semua lapisan masyarakat Indonesia. (Ascara, 2007)

BAB 3. GAMBARAN UMUM PT BANK NEGARA INDONESIA(BNI) SYARIAH CABANG JEMBER

Sebelum membahas prosedur pembiayaan haji, akan dibahas sejarah, visi-misi, tugas dan wewenang struktur organisasi beserta produk PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Cabang Jember.

3.1 Latar Belakang Sejarah PT BNI Syariah

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah hukum Islam. Sistem perbankan yang didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan sistem bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh perbankan konvensional. (ECG BNI Syariah)

Berkembangnya hal-hal syariah di Negara Islam berpengaruh ke negara Indonesia, pada tahun 1990 Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI. PT Muamalat Indonesia adalah Perbankan Islam pertama di Indonesia. Berkembangnya perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 tahun 1998. Dalam Undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah. Sehingga banyak Bank Konvensional yang melaksanakan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Tentang Perubahan atas Peraturan BI Nomor 8/9/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan Kantor Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Umum Konvensional (Lembaran N.R.I tahun 2007

No. 70 tambahan lembaran N.R.I No 4737 Berlaku : tanggal 04 Mei 2007), salah satunya BNI Syariah. (ECG BNI Syariah)

Tempaan krisis moneter tahun 1999 membuktikan ketangguhan sistem Perbankan Syariah. Prinsip syariah 3 pilarnya yaitu adil, transparan dan muslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di dalam corporate plan UUS PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah khususnya Kantor Cabang Syariah Jember yang beralamatkan di Jl A Yani No. 39 Jember sebagai Bank Umum Syariah (BUS). (ECG BNI Syariah Jember)

BNI Syariah didirikan pertama kali tanggal 24 April 2000 di Jakarta dan sampai sekarang telah memiliki 24 cabang di seluruh Indonesia. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Medan merupakan cabang syariah ke 11 dan didirikan pada tanggal 15 Agustus 2002 oleh Agoest Soebhekti, Direktur Ritel BNI. Adapun 24 cabang tersebut yaitu.

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Yogyakarta | 13. Jakarta Prima |
| 2. Pekalongan | 14. Surabaya Prima |
| 3. Semarang | 15. Pekanbaru |
| 4. Malang | 16. Cilegon |
| 5. Banjarmasin | 17. Surakarta |
| 6. Jakarta Timur | 18. Bogor |
| 7. Jakarta Selatan | 19. Balikpapan |
| 8. Bandung | 20. Jakarta Utara |
| 9. Padang | 21. Bukit Serpong |
| 10. Makassar | 22. Tanjung Karang |
| 11. Medan | 23. Kediri |
| 12. Palembang | 24. Jember |

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah merupakan salah satu Bank Syariah yang mempunyai berbagai produk dana maupun produk pembiayaan yang menawarkan fasilitas dan kemudahan kepada para konsumennya. PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah didukung dengan teknologi dan jaringan yang unggul sebagai bagian dari Bank dengan *converge* Negara bahkan inter Negara. Konsumen/nasabah BNI Syariah dapat memiliki rekening syariah dengan melakukan pembukaan rekening di Kantor Cabang maupun di Kantor Cabang BNI. Selain untuk kebutuhan tarik setor tunai dan transfer yang dapat dilayani secara *online* di lebih 900 Kantor Cabang BNI di seluruh Indonesia, pemegang kartu BNI Syariah Card juga dapat menikmati akses yang luas serta beragam fitur informasi/transaksi/pembayaran melalui layanan *e-Banking* di BNI ATM, *Phone Banking*, *Mobile Banking*, *SMS Banking*, dan *Internet Banking*. (ECG BNI Syariah)

BNI Syariah memiliki sebuah sistem yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya dan dengan sistem ini dapat memberikan kesempatan kepada nasabah dan masyarakat untuk menikmati layanan perbankan syariah dengan jaringan luas sehingga dapat mempercepat perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Sistem ini dinamakan *Dual Sistem Bank*. (ECG BNI Syariah)

Pada ECG BNI Syariah *Dual Sistem Bank* ini memiliki keunggulan sebagai berikut.

1. Efisiensi Infrastruktur karena dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada pada Bank Induk (teknologi informasi, jaringan distribusi dan lain sebagainya).
2. Dapat melakukan aliansi dengan *Business Units* dalam satu Bank Induk (*share database*, *cross selling* dan lain sebagainya).
3. Sistem manajemen dan operasional Bank Syariah lebih mudah atau cepat dibuat dengan mengadopsi sistem yang ada pada Bank Konvensional Induknya.

4. Syariah *Compliance* dapat dipenuhi dengan kebijakan operasional Bank Syariah (batas maksimum pembiayaan, analisa pembiayaan, nisbah dan lain sebagainya) yang tersendiri melalui kebijakan otonomi khusus.

Landasan Syariah dari BNI Syariah adalah sebagai berikut :

1. Al-Qur'an
 - a. Surat Al-Zuhkruf Ayat 32
 - b. Surat Al-Qashaash Ayat 26
2. Hadits
 - a. Riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar
 - b. Riwayat Abd Ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Said
 - c. Riwayat Abu Daud dari Sa'ad Ibnu Abi Waqqash
 - d. Riwayat Turmuzi dari Amr bin Auf
3. Fatwa DSN No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 13 April 2000, tentang Ijarah.

3.2 Visi dan Misi PT BNI Syariah

Setiap perusahaan pasti mempunyai visi dan misi untuk tercapainya suatu tujuan. Berikut ini adalah visi dan misi PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. (ECG BNI Syariah)

- Visi PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah.

Menjadi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

- Misi PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah.

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola yang amanah.

3.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Jember

Struktur organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar organisasi berjalan lancar, sehingga perlu adanya suatu proses penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi yang dapat memungkinkan adanya suatu kerjasama yang baik dalam usaha mencapai tujuan. (ECG BNI Syariah)

Tujuan organisasi tersebut akan tercapai dengan baik apabila semua kegiatan diatur, dikelola dan diorganisir dengan baik. Kegiatan dalam organisasi merupakan perpaduan dari beberapa faktor yang terdiri dari sumber alam, modal, tenaga kerja dan peralatan tersedia. Agar tercapai atau tercipta suatu proses kerjasama yang baik dalam setiap aktivitas maka diperlukan suatu pengorganisasian dari semua kegiatan yang ada di institusi. Maksud dari pengorganisasian ini adalah untuk menghindari kesimpangsiuran dan tumpang tindih dari tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada dalam institusi. Organisasi itu dapat didefinisikan dalam arti bagian atau struktur yaitu gambaran skematis tentang hubungan kerjasama antar orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka usaha mencapai tujuan. (ECG BNI Syariah)

Struktur organisasi adalah bentuk atau bagan pengelompokan pekerjaan yang pembagiannya disesuaikan dengan tingkat jabatan masing-masing yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan serta koordinasi yang baik dalam pelaksanaan tugas, maka BNI Syariah Jember melaksanakan struktur organisasi. (ECG BNI Syariah)

Berikut ini adalah bagan atau struktur organisasi PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Jember sebagai berikut.

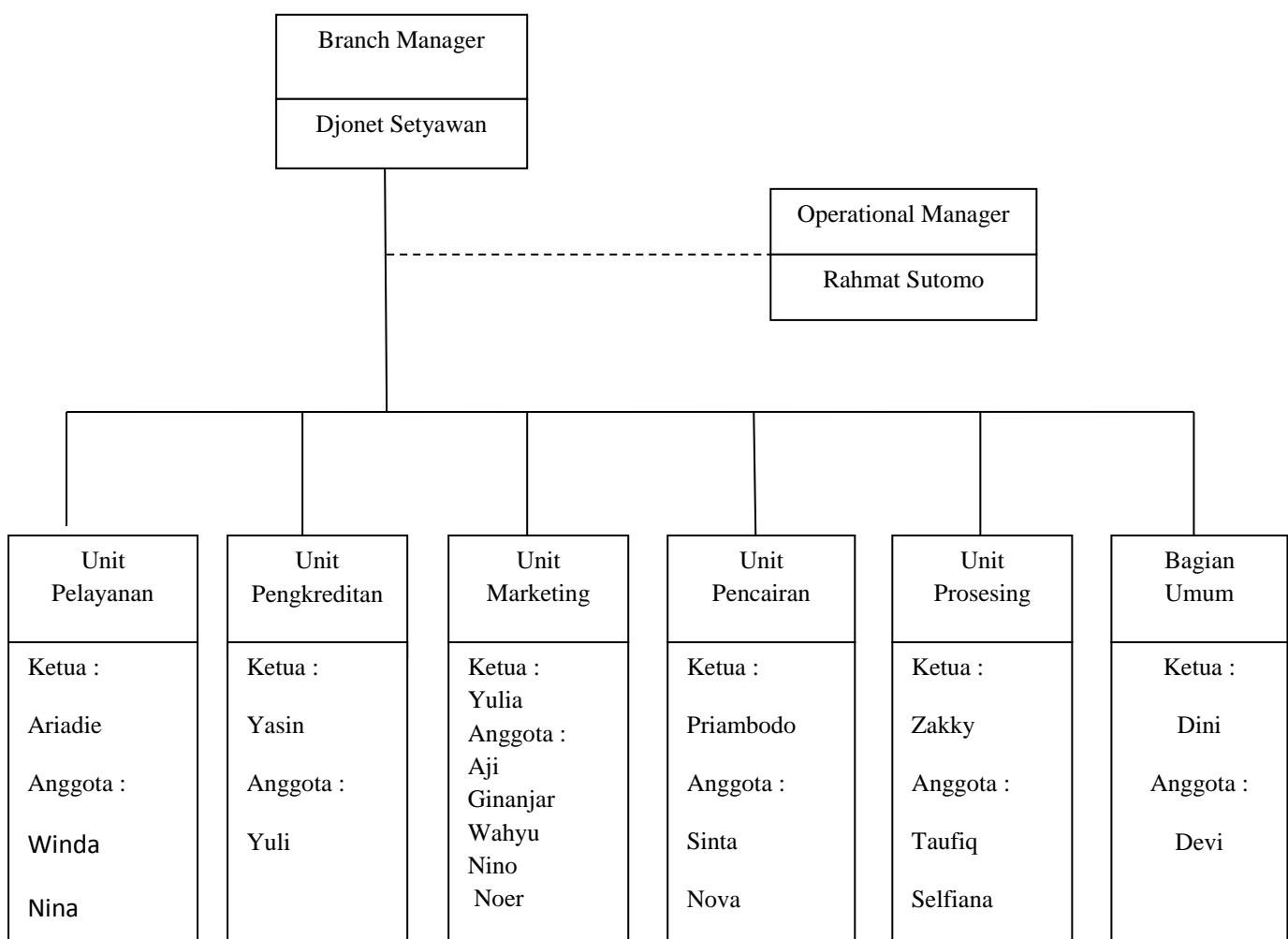
Berikut ini adalah bagan atau struktur organisasi PT Bank BNI Syariah Jember sebagai berikut :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PT BANK BNI SYRAIAH CABANG JEMBER

ketetapan Organisasi Devisi REN No. ORG/06/XI/2015 tanggal 29 Januari 2015

Status Dokumen: Perubahan Kedua

Penetapan terakhir Kantor Cabang tanggal 25-8-2015



Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah Jember
Sumber : ECG BNI Syariah Jember, Bulan Agustus Tahun 2015

3.4 Tugas dan Tanggung Jawab

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Kantor Cabang Jember memiliki pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan unitnya masing-masing. Adapun spesifikasi atau pembagian kerja tersebut yaitu. (ECG BNI Syariah)

1. *Branch Manager*

- 1) Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha, tujuan yang akan dicapai, strategi dan rencana program pelaksanaannya dengan tetap berkoordinasi dengan Kantor Pusat
- 2) Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) secara langsung unit-unit kerja menurut bidang tugasnya (pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan operasional dan administrasi) di area/wilayah kerjanya sejalan dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

2. *Operational Manager*

- 1) Memberikan dukungan kepada *Branch Manager* dan bekerjasama dalam hal sebagai berikut.
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan penetapan target pelayanan dan tujuan-tujuan lain yang akan dicapai.
 - b. Mengorganisasikan serta mengelola sumber daya manusia yang ada.
 - c. Operasional dalam menunjang penyelesaian transaksi produk dana, pembiayaan dan jasa yang dilaksanakan.
 - d. Memberikan jasa pelayanan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah kepada nasabah.
 - e. Penyediaan informasi dan pelayanan transaksi giro iB, tabungan iB, deposito iB dan produk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah lainnya kepada nasabah.
 - f. Pelayanan semua jenis transaksi kas tunai dan pemindahan.
 - g. Menunjang penyelesaian transaksi produk dana, pembiayaan dan jasa yang dilaksanakan unit terkait.

- 2) Menyelia (mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi) secara langsung aktivitas seluruh unit operasional yang berada di bawah peneliaannya sejalan dengan prosedur dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.
- 3) Memastikan berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture enchancement*) dari Kantor Pusat Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

3. *General Affairs Head*

- 1) Menyelia seluruh pegawai di Unit GA untuk memberikan pelayanan terbaik dalam pengelolaan Keuangan dan Umum Cabang dalam usaha.
- 2) Menyelia langsung seluruh kegiatan pengelolaan administrasi kepegawaian, kebutuhan logistik, akomodasi, transportasi dan penyelenggaraan administrasi umum dan kearsipan.
- 3) Mendukung berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture enchancement*).
- 4) Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

4. *Operational Head*

- 1) Menyelia langsung kegiatan:
 - a. memantau proses pemberian pembiayaan,
 - b. mengelola penerbitan Agunan Bank,
 - c. mengelola administrasi transaksi kliring,
 - d. menjalin kerjasama dengan pihak asuransi dan Notaris,
 - e. melakukan pembukuan transaksi,
 - f. mengelola pelaporan internal dan eksternal,
 - g. mengelola administrasi pembiayaan dan portepel pembiayaan.
- 2) Mendukung berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture enchancement*) dari Kantor Pusat.
- 3) Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

5. *Customer Service Head*

- 1) Menyelidiki langsung seluruh kegiatan pelayanan yang dilakukan asisten pelayanan nasabah dan asisten pelayanan uang tunai antara lain.
 - a. Pembukaan dan pengelolaan rekening / transaksi produk dan jasa dalam dan luar negeri (Giro iB, Tabungan iB dan Deposito iB).
 - b. Melakukan *referral* dan *cross selling* kepada *walk in customer* serta mengarahkan nasabah untuk menggunakan saluran berbiaya rendah (e-Banking : *ATM, Phone Plus, SMS Banking* dan *Internet Banking*) kepada nasabah yang datang.
 - c. Kegiatan pelayanan transaksi kas/uang tunai, pemindahan, setoran kliring, serta transaksi keuangan lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, berperan aktif dalam melakukan *referral walk in customer* serta mengarahkan nasabah menggunakan saluran berbiaya rendah (e-Banking : *ATM, Phone Plus, SMS Banking* dan *Internet Banking*).
 - d. Memasarkan, mengelola permohonan Rahn serta penyimpanan titipan Rahn.
 - e. Melakukan proses pengkinian data Nasabah dan memastikan bahwa pengkinian data tersebut sejalan dengan Laporan Rencana kegiatan Pengkinian Data yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia.
 - f. Mengelola pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroritis (PPT) sesuai ketentuan yang berlaku di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.
- 2) Bertanggung jawab untuk mengontrol dan memecahkan permasalahan yang ada, mengelola kepegawaian di unit yang dikelolanya, memeriksa pelaporan-pelaporan yang dikelola unitnya.
- 3) Mengelola posisi Kas Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu serta pelaksanaan *cash remise/supply*.
- 4) Mendukung berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture enhancement*) dari Kantor Pusat.

5) Berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

6. *Consumer Processing Head*

1) Menyelia langsung kegiatan:

- a. melakukan verifikasi data-data pada aplikasi dan perlengkapan dokumen penunjang pembiayaan Konsumer,
- b. melakukan verifikasi on site untuk calon nasabah,
- c. melakukan analisis pembiayaan Konsumer Skoring dan membuat pengusulan pembiayaan,
- d. mendukung berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture echamcement*) dari kantor pusat,
- e. berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

7. *Consumer Sales Head*

1) Menyelia langsung kegiatan:

- a. memasarkan produk dana dan jasa Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah kepada nasabah/calon nasabah,
- b. membina hubungan dan memantau perkembangan aktivitas pemasaran dana SCO melalui BNI,
- c. membina hubungan dan memantau perkembangan aktivitas nasabah dan ritel,
- d. memastikan perkembangan implementasi Delivery Channel produk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada Kantor Cabang BNI di bawah kelolaannya,
- e. mendukung berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture echamcement*) dari Kantor Pusat,
- f. berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

8. *SME Financing Head*

1) Menyelia langsung kegiatan:

- a. memasarkan produk pembiayaan produktif Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah kepada nasabah/calon nasabah,
- b. mendukung berjalannya program-program peningkatan budaya pelayanan (*service culture echancement*) dari Kantor Pusat,
- c. membina hubungan dan memantau perkembangan aktivitas nasabah produktif ritel,
- d. berperan aktif dalam penyelesaian temuan pemeriksaan audit internal dan eksternal Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

9. *Recovery and Remedial Head*

1) Menyelia langsung kegiatan:

- a. pemantauan proses penagihan dan penyelesaian kewajiban pembiayaan,
- b. pemeriksaan Laporan Kunjungan Setempat hasil penagihan,
- c. pemantauan kewajiban nasabah pembiayaan Konsumer,
- d. *collection* pembiayaan produktif ritel dan pembiayaan consumer kolektibility 3,4,5 dan hapus buku,
- e. penyusunan MAP. (ECG BNI Syariah)

3.5 Aspek Jam Kerja

Berdasarkan ketentuan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, jam kerja karyawan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dapat dilihat pada tabel 3.5. (ECG BNI Syariah)

Tabel 3.5

Jam Kerja Karyawan PT BNI Syariah Cabang Jember, Tahun 2015

	Karyawan	Ketentuan	Jam Kerja
Jenjang	Asisten ke atas	Hari Senin – Kamis	Pukul 08.00 – 17.00
		Istirahat	Pukul 12.00 – 13.00
		Hari Jum'at	Pukul 07.30 – 17.00
		Istirahat	Pukul 11.30 – 13.00

Pegawai Non Administrasi dan Sopir	PNA :	
	Hari Senin – Kamis	Pukul 07.00 – 16.00
	Hari Jum'at	Pukul 06.30 – 15.30
	Sopir antar jemput	
	BM:	Pukul 06.30 – 15.30
	Hari Seni – Kamis	Pukul 06.30 – 15.30
	Istirahat	Pukul 11.30 – 13.00

Sumber : Data Primer diolah, November tahun 2015

3.6 Produk PT BNI Syariah

PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah disamping memiliki beragam jenis produk dana juga memiliki berbagai jenis produk pembiayaan produktif maupun konsumtif yang diperuntukkan bagi koperasi maupun individual. (ECG BNI Syariah)

Produk-produk pembiayaan antara lain :

1. Produk Pembiayaan Produktif adalah sebagai berikut.

a. Wirausaha iB Hasanah

Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

b. Usaha Kecil iB Hasanah

Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

Pembiayaan Kerjasama *Linkage* Program iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan dimana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (BMT, BPRS, KJKS, dll) untuk diteruskan

ke *end user* (pengusaha mikro, kecil dan menengah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui Lembaga Pendamping.

2. Produk Pembiayaan Konsumtif antara lain.

a. iB Hasanah Card

iB Hasanah Card merupakan kartu pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat tetap, adil, transparan dan kompetitif tanpa perhitungan bunga.

b. Talangan Haji

Bisa disebut pembiayaan talangan haji adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang ditujukan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan biaya setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor *seat* porsi haji dengan menggunakan akad ijarah.

c. Murabahah Emas iB Hasanah

Pembiayaan Emas iB Hasanah atau lebih dikenal Murabahah Emas iB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli).

d. Multijasa iB Hasanah

Multijasa iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

e. Multiguna iB Hasanah

Multiguna iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai material) dan atau *fixed asset* yang ditujukan untuk

kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembaya yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.

f. Griya iB Hasanah

Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon.

g. Oto iB Hasanah

Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif *murabahah* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

3. Produk DPK :

a. Tabungan

Merupakan investasi dana dalam mata uang Rupiah & Dollar yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* atau simpanan berdasarkan akad wadiah.

b. Deposito

Merupakan investasi berjangka yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*. Pengelolaan dana disalurkan melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan menghasilkan bagi hasil yang kompetitif.